

STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP GAIRAH BELAJAR ANAK
DI SDN 81 PAREPARE



skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare

Oleh :

SAMSTINAR	PERPUSTAKAAN STAIN
NIM. 91.31.0069	INISI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
TEL. TERIMA :	
REG. :	
YANDA	K U

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN
PAREPARE

1995/ 1996

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul Studi Tentang Prestasi Belajar siswa dan Pengaruhnya Terhadap Gairah Belajar Anak di SDN 81 Parepare yang disusun oleh Samsinar NIM 91.31.0069, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang dilenggarakan pada hari Sabtu, 8 Juni 1996 M/ 14 Muharram 1417 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 8 Juni 1996 M
14 Muharram 1417 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (.....)
Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)
Munaqasyah I : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (.....)
Munaqasyah II: Drs. M. Nasir Maidin, MA (.....)
Pembimbing I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)
Pembimbing II: Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag (.....)
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare



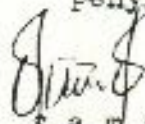
(.....)
Dr. H. Abd. Muiz Kabry
No. : 150 036 710

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parapara, 15 April 1996

Penyusun



Sam Sinar

NIM. 91. 31. 0069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. pengertian judul	4
E. Metode pengumpulan data	5
F. Tinjauan pustaka	7
G. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
H. Garis-garis Besar Isi skripsi	9
BAB II SELAYANG PANDANG SDN 81 PAREPARE	11
A. sejarah berdirinya	11
B. Keadaan guru dan Muridnya	12
C. sarana pendidikan dan pasilitasnya	19
BAB III MASALAH PRESTASI BELAJAR SISWA	24
A. pengertian prestasi belajar	24
B. Keadaan prestasi Belajar siswa SDN 81 parepare	30
C. Usaha-usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	33
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa	35
BAB IV PENGARUH PRESTASIBELAJAR SISWA TERHADAP SAIRAH BELAJAR SISWA	42
A. Tingkat-tingkat prestasi belajar siswa setiap kelas	49

B. sebab-sebab timbulnya prestasi Belajar pada siswa	52
C. pengaruh prestasi Belajar siswa terhadap gairah belajar anak	57
BAB V P E N U T U P	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN*LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I : Keadaan Guru SDN 81 parepare t.a. 1995/1996....	14
II : Keadaan Murid SDN 81 parepare.....	18
III : Sarana pendidikan SDN 81 parepare	20
IV : Keadaan prestasi Belajar Murid SDN 81	31
V : Daya sekap Murid SDN 81 parepare	32
VI : Minat Belajar Murid dapat meningkatkan prestasi Belajar	39
VII : Anak hadir dalam mengikuti setiap mata Pelajaran	44
VIII : Orang tua mengawasi cara Belajar anak di rumah	46
IX : Tingkat prestasi Belajar Murid SDN 81	50
X : Pengaruh prestasi Belajar terhadap Gairah Belajar	61

ABSTRAK

Nama Penyusun : Samsinar

NIM : 91.31.0069

Judul Skripsi : Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Gairah Belajar Anak di SDN 81 Parepare

Sarana dan prasarana pendidikan sangat besar peranannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak selamanya fasilitas yang memadai. Berarti hasil dari-pada kegiatan proses belajar mengajar itu mencapai hasil yang maksimal, jika pada diri anak didik terdapat faktor pendukung yang mayoritas di dalam proses belajarnya, maka kemungkinan besar anak itu mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, bila anak itu dalam proses belajarnya penyebab yang mayoritas dialaminya kemungkinan anak itu tidak akan mendapat apa yang diharapkan di dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi anak didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik adalah faktor intern dan faktor extern.

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik, hendaklah guru memberikan bimbingan dan pembinaan yang berfungsi sebagai motivasi yang mengakibatkan mereka dapat bergairah dalam belajar, karena itu, guru harus mengetahui jiwa anak didik yang dibina itu.

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mengakibatkan tumbuh dan bergairah untuk belajar yang mengakibatkan prestasi belajar mereka dapat meningkat.

4. Mrs. Syarifuddin Tjalli, selaku pembimbing II atas kesediaan beliau memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini,

5. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare yang membina kelancaran perkuliahan.

6. Kepala Sekolah Dasar Negeri 81 beserta guru, para responden atas bantuannya memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mendidik dan membina penulis sejak kecil sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa material maupun moral, langsung atau tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah swt, senantiasa melimpahkan dan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Parepare, 25 April 1996 M.

24 Zulqaidah 1416 H.

P e n u l i s

S a s s i n a r

NIM: 91.31.0069

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, ditemui berbagai macam problema yang menjadi dilema dalam kehidupan. Kemajuan disamping kemunduran, keberhasilan disamping kegagalan dan kemengnan di samping kelemahan. Dalam suatu problem atau program misalnya, banyak ditemui berbagai hal yang banyak membutuhkan bantuan, baik dalam bentuk pendidikan maupun material lainnya. Maka dalam bentuk pendidikan seperti di sekolah dasar sangat diharapkan anak berprestasi menjadi idaman bagi sekolah yang bersangkutan dan menjadi teladan teladan bagi teman-temannya.

Sering kita mendapatkan anak yang berprestasi pada tiap-tiap sekolah, namun prestasi yang disandangnya itu tidak berguna dan bermanfaat bagi anak tersebut. Dengan demikian sangat diharapkan bagi anak yang berprestasi agar mampu mendorong dirinya untuk lebih meningkatkan gairah belajarnya.

Uraian di atas dapat menjadi perhatian bagi semua pihak dalam rangka mencerdaskan bangsa dibidang pendidikan. Hal ini sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat menaikkan rangkain dan prestasi anak.

Olehnya itu sasaran penelitian bagi penulis dalam skripsi ini adakah anak yang berprestasi dalam usaha mem -

berikan gairah belajar tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, maka penulisan skripsi yang berjudul "Study Tentang Prestasi Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Gairah Belajar Anak di SD Negeri 81 Parepare".

Dalam hubungan ini, penulis memberikan rumusan dan batasan masalahnya sebagai masalah pokok pembahasan yaitu: apakah status rangkin pada siswa yang berprestasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, Masalah pokok ini dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Syarat-syarat apa yang dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan rangkin sebagai siswa yang berprestasi.
2. Bagaimana usaha untuk meningkatkan gairah belajar anak.
3. sejauhmana tingkat prestasi belajar bagi anak yang mendapatkan status rangkin.

C. Hipotesis

Berdasarkan dari pokok permasalahan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesa sebagai jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian melalui data yang diperoleh di lapangan.

Status rangkin pada siswa dapat berprestasi mempunyai pengaruh yang cukup jelas, karena dengan adanya

rangkin lebih mendorong siswa untuk meningkatkan gairah belajar. Oleh sebab itu, bagi siswa yang mendapat rangkin di sekolah seyogyanya diberikan semacam hadiah, karena hadiah, merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan motivasi untuk membangkitkan gairah belajar.

D. Pengertian Judul

Dalam arripsi ini penulis hanya menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang dimaksud adalah :

1. Study Prestasi Belajar

study prestasi belajar yaitu pelajaran penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penyelidikan dari hasil yang dicapai.¹

Prestasi belajar yang dimaksudkan di sini adalah penilaian tentang pendidikan dari hasil yang dicapai setelah siswa melakukan aktivitas belajar.

2. Pengaruhnya Terhadap Gairah Belajar

Pengaruh ialah "daya yang ada atas yang diambil dari suatu yang berkuasa atau berkekuatan"². Gairah belajar ialah "keinginan (hasrat, cemburu, cinta hasil keberanian) yang keras misalnya hatinya terikat".³

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan ke-5, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 965.

²I b i d., h. 731.

³I b i d., h. 108.

5
Terdapat menggunakan
menggunakan cara sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan yaitu suatu metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan bahan atau data yang diperlukan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam Skripsi ini jalan meneliti dan memeriksa serta mengutip dari literatur yang ada atau karangan lainnya.

b. Metode penelitian lapangan yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan terjun ke lapangan objek penelitian, melihat dan memperhatikan situasi dan kondisi yang diteliti, kemudian mencatat apa yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Dalam menggunakan metode ini, dipakai tehnik penelitian sebagai berikut :

1. Tehnik wawancara, yaitu suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden atau informan secara langsung serta lapangan serta mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada pihak yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti, atau kepada mereka yang mempunyai wewenang dalam persoalan pendidikan.

2. Tehnik observasi, yaitu pengamatan atau gejala, gejala tetap, serta dicatat secara sistematis, adalah upaya pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yang erat kaitanya -

Sedangkan belajar adalah "Interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya".⁴

Dari uraian dari gairah belajar dapat dimengerti bahwa gairah belajar merupakan puncak usaha untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian relevan dengan bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni penelitian tentang studi kasus yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat pada suatu sekolah yaitu di SDN 81 Parepare tentang Studi Prestasi Belajar Siswa dan Pengaruhnya Terhadap gairah Belajar Anak.

2. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kependidikan dan psikologis dalam rangka memperoleh data di lapangan, yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah, tentunya menggunakan cara atau metode yang tepat, baik dalam menganalisis data atau pengumpulan data, maka metode yang penulis

⁴H. Abdurrahman, S. Pd., Pengelolaan Pengajaran, Cetakan ke-4, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h.97

dengan upaya dan sasaran prestasi belajar anak didik.

3. Metode angket yaitu suatu cara dalam pengumpulan data dalam bentuk komunikasi tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Populasi penelitian ini adalah SD Negeri No 81 kotamadia parepare. Sedangkan sampel ditetapkan kelas V dan kelas VI dengan menggunakan kunter sampling, yaitu masing-masing kelas diberi jatah yang sama sebanyak 25 orang. Hal ini ditempuh oleh karena murid-murid kelas V dan VI telah belajar selama kurang enam tahun sehingga memudahkan untuk meneliti gairah belajar.

2. Metode pengolahan Data/ Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari peneliti baik kepustakaan maupun lapangan, digunakan metode kualitatif tambah melupakan kuantitatif, berupa prosentase yang disusun dalam tabel. Sedangkan untuk analisis data, digunakan metode sebagai berikut;

a. Metode Deduksi yaitu suatu yang dipergunakan dalam mengolah data dengan jalan mengumpulkan data yang bersifat umum kemudian mengmbij kesimpulan bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan bersifat umum.

b. Metode Induksi yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mengolah data dengan jalan melihat hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Komparasi; yaitu suatu cara pengolahan data dengan membanding-bandingkan antara suatu data dengan data yang lain, setelah itu ditarik kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan .

P. Tinjauan Pustaka

Dengan memperhatikan pokok masalah dalam tulisan ini , yaitu apakah status rangkin pada siswa yang berperestasi dapat berpengaruh terhadap gairah belajar anak di SD Negeri 81 parepare, ada relevansinya dengan sejumlah teori yang ada dalam berapah buku. Seperti halnya yang terdapat dalam buku "Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak" Juga yang terdapat pada buku " Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Demikian pula terdapat dalam buku " Meningkatkan Efektivitas Mengajar". Dan berapa buku lainnya yang relevan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Pokok masalah yang akan dibahas ini belum pernah dibahas dan diteliti oleh penulis lainnya sebelumnya. Oleh karena itu, penulis cenderung dan tertarik untuk membahas dan men- gaji lebih jauh tentang studi prestasi belajar siswa dan pe- ngaruhnya terhadap gairah belajar anak.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang ber- kaitan dengan masalah adalah; untuk lebih mengetahui dan mendalami hungan antara gairah belajar murid-murid dan prestasi belajar mereka.

Sedangkan kegunaan penelitian ini meliputi dua hal yakni;

1. Kegunaan ilmiah, yakni manfaat yang diperoleh dari hasil analisa-pengumpulan data yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada umumnya.

Adapun kegunaan yang dimaksudkan adalah:

- a. Sebagai suatu usaha pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai usaha untuk melengkapi bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

2. Kegunaan praktis, yakni diharapkan dapat bermamfaat dalam prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap gairah belajar.

H. Garis-garis Besar isi Skripsi

Sekolah Dasar Negeri 81 parepare merupakan sekolah masih tergolong muda, Sekolah Dasar tersebut didirikan pada tahun 1982.pada awal berdirinya dipimpin oleh Abd S_hpa, namun SD itu dibangun suatu tempat pemukiman, sehingga terbagun suatu sekolah dan menjadi sarana tempat penampungan anak yang ingin masuk sekolah.

Sekolah Dasar Negri 81 parepare pendidikannya cukup memadai.Sarana pendidikannya dan fasilitasnya sudah baik pula

Kegiatan belajar pada suatu sekolah, diselesaikan untuk mencapai prestasi yang baik, karenanya diperlukan bimbingan dan pelayanan yang baik pada setiap siswa, sehingga dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa.

Dalam kaitannya dengan bimbingan dan pelayanan tersebut, maka usaha untuk mencapai prestasi yang baik adalah cara belajar siswa dan cara guru mengajarkan materi serta cara orang tua dalam membimbing anaknya.

Hasil yang dicapai siswa dalam meraih prestasinya merupakan antara interaksi beberapa faktor: Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, bakat minat, motivasi dan lainlain. Sedangkan eksternal menyangkut masalah fisik, seperti lingkungan rumah tangga.

Sedikit banyaknya perubahan yang diraih dalam prestasi belajar tergantung pada keteguhan anak mengikuti pelajaran. Di samping itu, adanya pengamatan seorang guru dalam merubah tingkah laku siswa.

BAB II

SELAYANG PANDANG SDN 81 PAREPARE

A. Sejarah Berdirinya

A. Sejarah Berdirinya

Karena adanya kebutuhan penduduk untuk mengecap pendidikan dikotamadia parepare semakin meningkat, maka pemerintah mengupayakan penambahan bangunan gedung sekolah dasar guna menampung anak usia sekolah, khususnya di wilayah kecamatan soreang, sehingga pada 1985 didirikanlah suatu SDN Impres yang bernama SDN Impres 81 parepare.¹

SDN ini berdiri diatas tanah hak milik rakyat sebagai swadaya masyarakat kelurahan wt. soreang, guna ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diatur dalam pasal 10 Bab 1 yang berbunyi:

Sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga dana sarana, dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah baik sendiri-sendiri, maupun bersama - sama.²

SDN didirikan agar anak yang berada dikelurahan wt Sorenag dapat menikmati pendidikan seperti anak lainnya yang ada dikotamadia parepare.

¹ Abd. Sapa, Kepala SDN 81 Parepare, wawancara, tgl 28 Desember 1995.

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, Undang-undang sistem pendidikan Nasional, cet ke-2 (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h.7

Sekolah Dasar Negeri 81 adalah sekolah dasar Negeri yang tergolong muda di kecamatan Soreang yang di mana sejak didirikannya telah dibina dan dipimpin oleh Abd Sapa selaku kepala sekolah yang mendidik anak dari berbagai keluarga yang berbeda.

Pada dasarnya gedung SDN 81 itu merupakan gedung permanen yang berlantai II dan setiap tahunnya menerima anak didik untuk dibina dan diajar di SD Negeri tersebut.

Dalam pelaksanaan pendidikan di SDN ini berpedoman pada tujuan pendidikan Nasional yang sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar oleh karena SDN ini merupakan lembaga pendidikan yang dibina dan dipimpin oleh beberapa tenaga pengajar yang bekerja sama untuk dicapai tujuan pendidikan.

Terlaksananya program belajar mengajar di SDN ini parepare erat kaitanya dengan guru, murid, serta sarana dan prasarannya yang di jadikan sebagai alat untuk menbutuhkan gairah belajar bagi adik

B. Keadaan Guru dan Murid

Guru adalah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan dan sebagai sumber belajar yang utama, untuk itu guru sebagai pengajar harus bertindak sebagai motivasi dan fasilitator dalam program belajar mengajar. Karena itu guru harus memiliki latar belakang pendidikan khusus keguruan dan memiliki pengalaman tentang jabatannya tersebut, di samping itu guru harus mempunyai

tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk membimbing mengajar dan melatih siswa untuk belajar.

Guru yang membimbing dan membina di SDN 81 parepare adalah guru yang bertugas pegawai negeri sipil yang gaji oleh pemerintah. Sebab itu tanggung jawabnya sangat besar terhimpun gurulah yang sangat menentukan nilai prestasi belajar siswa.

Tugas guru merupakan faktor yang sangat penting - penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Karena dalam kegiatan pendidikan seorang guru di samping sebagai perantara juga menjadi gedung ilmu bagi siswa dalam ilmu pengetahuan dan lebih penting lagi seorang guru menjadi teladan bagi siswanya terhadap sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti guru bertanggung-jawab terhadap proses pelaksanaan pendidikan dalam meningkatkan prestasinya.

Maka peranan guru, khususnya guru yang bertugas pada sekolah dasar negeri 18 parepare yaitu bertugas mendidik mengajar melatih, yang pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan karena masing-masing mempunyai fungsi tertentu dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sehubungan dengan tugas pokok tersebut maka di SDN 81 parepare hanya memiliki tenaga pengajar sebanyak 9 orang yang diharapkan dapat mendidik anak. Dalam kegiatan proses belajar mengajar menuju terbentuknya kepribadian yang diharapkan, untuk itu penulis dapat

TABEL I
KEADAAN GURU SDN 81 PAREPARE
T.A. 1995/1996

No	Nama Guru	Jenis	Gol	Jabatan
1	Abd. Sapa	lk	III/a	Kep. Sekolah
2	H. Anwar	lk	III/c	Guru Umum
3	Nuraeni. B	pr	III/b	Guru umum
4	Adolena	pr	II/d	Guru umum
5	Rahmatia	pr	II/a	Guru umum
6.	Gusti BA.	pr	II/c	Guru Agama
7	Tajuddin	lk	II/d	Guru Orkes
8	Rosmawati	pr		Guru umum

Sumber data: Kantor SDN 81 Parepare, 5 Januari 1996.

Dengan memperhatikan data keadaan para guru SDN 81 Parepare yang bertugas untuk mengajar ada 7 orang guru, 5 orang yang mengajar pendidikan umum, 1 orang guru yang mengajar pendidikan Agama dan 1 orang guru yang mengajar olah raga serta dua orang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Maka jumlah guru pada SDN 81 Parepare sebanyak 9 orang guru, yakni 3 orang guru laki-laki 5 orang guru perempuan.

Selanjutnya dapat pula diketahui pangkat atau golongan masing-masing guru tersebut:

- Untuk golongan III/d = 1 orang
- Untuk golongan III/c = 1 orang

- untuk golongan III/b = 1 orang
- untuk golongan II/d = 2 orang
- untuk golongan II/c = 1 orang
- untuk golongan II/a = 1 orang
- untuk golongan I/b = 1 orang

-Dan satu orang yang tidak mempunyai golongan.

Pada umumnya guru yang mengajar di SDN 81 Parepare berasal dari berbagai daerah seperti barru, pinrang, parepare, mamasa, sidrap dan soppeng.

Pembinaan murid yang dilakukan dari jumlah guru dan pegawai sudah cukup memadai bila dilihat dari jumlah murid. Namun guru tersebut disamping sebagai tenaga pengajar juga mempunyai tugas ganda dalam organisasi lingkungan di SDN 81 Parepare seperti bidang UKS, bidang kepramukaan.

Dalam mengajar guru hendaklah memiliki sifat tabah lemah lembut, serta memiliki sifat keteladanan sebagaimana yang dituntut dalam firman Allah surah Ali Imran ayat 159.

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ خُفْيًا

Artinya :

غَلِيظًا الْقَلْبَ لَا نَفْقَهُوا مِن خَوْلِكَ

Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.³

³Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya,
(Semarang : Toha Putra, 1989), h.103

Dari ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa sikap lemah lembut seorang guru menumbuhkan ikatan bati yang kuat yang mengacu kepada ketaatan pilihan murid dan kebutuhan anak didik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat merubah pilihan murid, karena guru adalah pengganti orang tua di rumah.

Dalam melaksanakan tugasnya guru SDN di parepare tidak terlepas dari kode etik guru, yang merupakan pedoman tingkah laku bagi guru dalam berinteraksi dengan subjek didik, oleh karena itu menurut Eugene T. Malick bahwa:

Pekerjaan guru tingkah laku cukup hanya mencintai anak atau siswa, tetapi juga bidangnya dituntut adanya mutu kemampuan sikap dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas keguruannya.⁴

Keberhasilan guru melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan salah satu kunci keberhasilan anak didik dalam berbagai, karna itulah berbagai pengathuan praktis dan keterampilan perilaku bagi seorang guru.

Dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas sentera dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peranan guru dapat diperinci

- a. Pasilitater. = Menciptakan situasi
- b. Counselor = Membimbing/sugesti
- c. Motipator = Memberi dorongan / kegiatan PBM

⁴Drs. H. Abdurrahman, pengelolaan pengajaran, Cet ke5 (ujung pandang: Bintang selatan 1994), 1, 58.

- d. Organisator = Menorganisasikan kegiatan PBM
 e. Informator = Menerangkan/ memberi informasi

2. Keadaan Murid

Murid adalah salah satu komponen yang menempati posisi general dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan tidak akan langsung tanpa adanya paktat anak di dalam PBM, anak didik/ murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan yang kemudian dicapai secara optimal.

Anak didik/murid sebagai kelompok manusia yang belum dewasa baik jasmani maupun rohani, oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbing agar dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, maka itu hendaklah murid/anak didik dimasukkan di sekolah dasar khususnya SDN 81,parepare.

Anak yang berada di kelurahan watan soreang di di masukkan SDN 81 parepare yang berumur usia sekolah dasar.

Pentingnya menuntut ilmu bagi anak yang berumur 6 7 tahun itu masyarakat kota parepare pada umumnya wajib memberikan pelajaran kepada anak.

Pada dasar SDN 81 parepare tidak berbeda dengan SDN yang ada di kotamadia parepare di madatiap tahunnya menetima menematkan muridnya.

Adapun perincian jumlah murid perkelas di SDN 81- parepare pada tahun ajaran 1995/ 1996, sebanyak 215 yang

menempati 6 ruang belajar, hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL II
KEADAAN MURID SDN 81 PAREPARE
T.h. 1995/1996

NO	Kelas	Lakilaki	perempuan	Jumlah
1	I	21	18	39
2	II	22	18	40
3	III	21	19	40
4	IV	22	18	40
5	V	15	13	28
6	VI	14	14	28
Jumlah		115	100	215

Sumber data, Kantor , SDN 81 Parepare, tgl 5 Januari 1996

Dengan melihat tabel tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa jumlah murid SDN 81 parepare tahun 1995/1996 berjumlah 215 anak dengan jumlah lebih banyak di banding dengan jumlah perempuan 100, ini berarti jumlah laki-laki lebih banyak di banding dengan jumlah perempuan.

Pada umumnya anak yang belajar di SDN 81 parepare menganut agama islam.

Anak didik sebagai subjek belajar, di perlukan adanya pihak orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses peranan diri bagi adik agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai yang di harapkan.

Dalam proses belajar anak didik harus ada hubungan erat guru, agar terjadi suatu interaksi yang positif dengan keduanya, oleh karena itu guru karna berusaha meneliti dan sanggup membimbing anak didik dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian maka seorang anak sebagai subyek belajar harus dapat memenuhi beberapa developmental tasket yaitu;

1. Memahami dan menerima baik keadaan jasmani.
2. Memperoleh hubungan yang memuaskan dengan temanya
3. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan orang dewasa
4. Mencapai kematangan emosional
5. Menuju kepada keadaan berdiri sendiri dalam lapangan timunasi.⁵

Anak didik/ murid yang belajar SDN pada dasarnya menerima materi pelajaran dari guru sesuai, minat, bakat, hal ini sesuai dengan pasal 26 bab VI yang berbunyi:

Peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing.⁶

C. Sarana pendidikan dan pabilitasnya

Di SDN 81 parepare yang kedudukanya sebagai pengembangan misi pendidikan umum, terus membenahi diri dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini merupakan salah satu faktor penentu terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

⁵ Sardiman A.M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, cet ke-5 (Jakarta: Raja wali pbs, 1994), n.113-114

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Undang-undang tentang Sistem pendidikan Nasional, cet ke-4 (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h.12.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar akan menjadi efisien dan efektif apa bila tersedian sarana dan pasilitas yang lengkap. Olehnya itu sarana dan fasiliyas merupakan suatu masalah yang sangat sosial dalam pendidikan karena itu di SDN 81 parepare. Sarana dan fasilitas pendidikan ikut menujang dalam program belajar mengajar.

sarana pendidikan di SDN 81 parepare yang ikut-menujang terlaksananya program belajar mengajar, yaitu ruang belajar yang ditempati dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar, dan mana ruangan ini berbentuk persegi panjang dengan luas gedung 449km² dan luas tanah 855m² SDN 81 ini di bangun dengan 6 .rung kelas dengan bagunaan berla ntai 11,6 ruangan ini keseluruhan untuk kegiatan belajar mengajar dan di dalam ruangan terdapat bangku meja papan tulis, kursiguru dan sebagainya. untuk lebih jelas-nya dapat dilihat pada tabel berikutnya;

TABEL III

SARANA PENDIDIKAN SDN 81 PAREPARE

NO	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak
1	Bangku Murid	215	B	-
2	Bangku guru	7	B	-
3	Meja	10	B	-
4	Lemari	8	B	-
5	Papan tulis	6	B	-
6	Papan potensi	3	B	-
7	Papan absen	6	B	-
	J u m l a h	255	B	-

sumber data; Kantor SDN 81 Parepare, tgl 10 Januari 1996

Berdasarkan pada tabel tersebut bahwa sarana pendidikan yang digunakan SDN 81 parepare didalam pelaksanaan program belajar mengajar di dalam ruangan berjumlah 255 buah, ini menandakan bahwa sarana yang ada pada SDN ini lengkap.

Bagitu pula Ruangan kepala sekolah yang berdekatan dengan ruang belajar kelas VI berada di lantai II. Ruangan kepala sekolah ini di tempati untuk mengurus administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tiap harinya Di dalamnya ruangan ini terdapat, kelender akademik 1 buah meja kepala sekolah 1 buah, papan struktur organisasi sekolah 1 buah, kursi tamu 1 pasang, lemari 2 buah. Di samping ruangan ini sebagai ruang kepala sekolah juga di jadikan sebagai perpustakaan yaitu untuk guru dan murid membaca buku, majalah, surat kabar untuk menambah pengetahuan perpustakaan di SDN 81 parepare adalah perpustakaan yang di sediakan untuk murid membaca, dan membahas dan menahas yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Buku-buku yang terdapat didalam perpustakaan berasal dari dana impres yang di bawah pengawasan guru.

Ruang kepala sekolah SDN 81 parepare di jadikan sebagai ruangan guru untuk beristirahat setelah selesai mengajar, dan ruangan ini pula di tempati untuk mengadakan rapat bila adalah masalah pendidikan dan pengajaran yang memerlukan pemecahan, Ruangan guru masih sementara kerana belum memiliki gedung tersendiri.

Untuk kegiatan olah raga di SDN81 parepare ini telah di sediakan lapangan olah raga yang berlokasi sendiri, agar adik dapat melakukan kegiatan olah raga dengan baik dan benar.

Terjadinya kegiatan belajar mengajar yang aktif maka di SDN 81 parepare di sediakan pula perumahan kepala sekolah dan guru. perumahan ini di tempati bagi kepala sekolah atau guru yang bertugas di SDN tersebut, pengaturan pengadaan, pembinaan, dan pengembangan tenaga kependidikan dan keperluan menempati pembangunan yang baik dan layak sehingga pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang di lakukan di SDN tersebut, dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Jadi nampak jelas di SDN 81 parepare di samping memperhatikan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar yang baik demi meningkatkan prestasi belajar siswa, juga sangat memperhatikan kepribadian siswa yang itu termasuk pembentukan perilaku yang baik, berdisiplin, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah .

Untuk menciptakan kegiatan proses mengajar yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya, di SDN parepare. Maka tidaklah cukup hanya dengan gedung dan ruangan karena masih berapa hal yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar, termasuk sarana dan fasilitas yang memadai dalam lain-lain. Adapun yang termasuk sarana dan fasilitas belajar seperti majaguru, dan siswa, buku-buku pelajaran dan lain-lain.

Adapu buku-buku di perpustakaan SDN 81 parepare

yaitu :

a). Buku Agama	220 buah
b). Buku Bahasa dan Sastra	200 buah
c). Buku Matematika	223 buah
d). Buku IPS dan Ipa	340 buah
e). Buku P M P	210 buah ?

⁷ sumber data. Dokumen perpustakaan. SDN 81 pare-
pare. Tahun 1995.

BAB III

MASALAH PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Pengertian prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk memahami prestasi belajar, terlebih dahulu penulis membahas tentang pengertian belajar itu sendiri. Pengertian belajar bisa dilihat dari beberapa pendapat terhadap perbedaan. Hal ini disebabkan karena para ahli yang mengemukakan definisi itu mempunyai tujuan dan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Sebagai guru mengemukakan pendapat bahwa belajar ada suatu kegiatan menghafal fakta. Maka pendapat ini lebih beratkan pada suatu kegiatan bahwa seorang dapat berhasil apabila menghafal fakta. Ahli lain mengatakan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Dalam demikian belajar berarti membawa suatu hasil.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat tentang definisi belajar yaitu;

Lester D. Crow dan Alice Coow memberikan definisi belajar yaitu;

" Learning is the acquisition of habits knowledge and Attitudes .1

¹ Drs. Mansyur dkk, Metodologi pendidikan Agama (tt. form. 19981), h. 46.

Dalam definisi ini belajar dimaksudkan sebagai²⁵ suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan, ilmu pengetahuan, kecakapan sikap dan lain-lain.

Sedangkan menurut H.P. Adams dan P.G. Dickec dalam bukunya "basic prinles of studen Teaching." mengemukakan bawah;

Learning is a change in the behavior of a person which is produced through his own activity. An important implication of this statement is and process described which is significant to the teacher is that learning is an active, continuous process, not a passive one.²

Pendapat lain dikemukakan oleh W.H Burton mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu sebagai akibat atau hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menjadikannya kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.³

Dari tiga definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam belajar terjadi suatu aktifitas untuk mencapai kecekapan, itu.
- b. Belajar menjadikan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang disebabkan oleh perubahan-perubahan akibat dari interaksi dengan lingkungan.

² H. Abdurrahman, S.P.D, Pengelolaan pengajaran cet ke 4 (Ujung Pandang: bintang selatan, 1993). h. 99

³ Ibid., h. 98

setiap kegiatan belajar yang dilakukan haruslah secara sabar dan mengamalkan perubahan pada diri se orang tetapi tidak semua perubahan yang dilakukan dapat dikatakan belajar walaupun dilaksanakan secara sadar. perubahan yang terjadi dalam belajar adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap atau nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Oleh karena itu, dalam belajar hendaklah diperoleh dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya belajar adalah suatu yang di peroleh dengan berusaha, maka hal itu tidak terlepas dari beberapa teori belajar yaitu;

1. teori belajar menurut psikologi daya (Fakultatif teori). Menurut psikologi daya, murid itu terdiri dari jumlah daya yang satu sama lain terpisah seperti daya mengamati, menanggapi, menghayal dan terpikir.
2. Teori belajar Asosiasi . Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada kekuatannya terjadi karena adanya perhatian atau hubungan antar stimulus (rangsangan) dan respon (jawab).
3. Teori belajar gestalt Menurut psikologi gestalt belajar mengajar terjadi bilah diperoleh insight, pemahaman insight timbul secara tiba-tiba bila individu telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi permasalahan.

⁴ Drs. H. Muhammad. Ali, guru dalam program Belajar
Cet ke 8 (Bandung sinar baru, 1992), h. 15-19.

Dengan demikian belajar merupakan suatu tuntutan bagi manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan diri. Tempat belajar manusia tidak dapat berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Oleh karena dengan adanya ilmu pengetahuan akibat dari belajar dapat menimbulkan pelita dalam setiap aspek kehidupan. Untuk itu dengan proses belajar diperlukan ada faktor-faktor kesengajaan yaitu;

- a. Kesiapan (readiness), yaitu kapabilitas baik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan yang dicapai.⁵

Dalam Islam belajar atau menuntut ilmu pengetahuan adalah wajib, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
Artinya;

Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang yang memberi ilmu pengetahuan dengan berapa derajat.⁶

⁵ Ibid.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang; Toha Putra, 1989), h.910

Secara umum, belajar secara suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud peribadi, fakta, konsep atau teori.

Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah;

- a. Proses interlisasi dari suatu ke dalam diri yang belajar
- b. Dilakukan secara aktif dengan segenap pula inderan ikut kembali.⁷

2. Prestasi Belajar.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar baik dilakukan secara formal maupun non formal adalah menginginkan suatu hasil yang baik atau nilai yang tinggi yang dikenal dengan prestasi.

Prestasi dapat diartikan suatu kecakapan, juga dapat diartikan suatu nilai kecakapan dalam bidang tertentu. Kecakapan yang dimaksud dalam skripsi ini berkisar pada kecakapan dalam belajar mengajar. Artinya bahwa kecakapan yang dicapai murid setelah melalui kegiatan belajar.

Telah diketahui bahwa pengaruhnya sangat mengganggu bila prestasi seorang murid rendah, Oleh karena itu guru harus menganggap bahwa pemberian nilai sebagai suatu kebijakan yang bernilai pedagogis.

7

Sardiman, AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar . Cet Ke 5 (Jakarta; Rajawali pres, 1994), h.24

Untuk melihat dan mengetahui prestasi murid di lapangan diberi lambang dalam bentuk huruf angka, sehingga diperkukan adanya tes baik lisan maupun tulisan untuk nilai atau lambang prestasi tercapainya.

Penggunaan tes di lakukan secara berencana atau menurut kebutuhan, Tes itu itu dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya.

Untuk melaksanakan tes, seorang guru dapat menggunakan dua macam test yaitu;

1. Test yang sistandark n (Standarsel tes) yaitu tes yang telah mengetahui proses standardisasi yakni proses vasilitas dan kendalah (reabiliyability) sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andaian untuk suatu tujuan bagi suatu kelompok tertentu.
2. Test buatan guru (teacher made buatan)⁸

Di dalam memberikam ten kepada anak didik / murid biasanya dijumpai dua macam cara yaitu dengan memberikan latihan dan ulangan. pekerjaan latihan dilakukan apabila telah selesai materi pelajaran satu sub pokok materi pelajaran guna mengetahui kempian murid dalam menerima pelajaran yang telah diberikanya.

Sedang pemberian ulangan adalah memberikan tes kepada burid yang sifatnya lisan atau tulisan pada saat

⁸
Drs. M. Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Ecaluasi pelajaran, git ke 1 (Bandung; remaja posdarkarya, 1991), h.33

tertentu sesuai dengan yang telah diprogramkan, **Materi** tes yang diberikan memuat bahan pelajaran yang telah diberikan dan telah dipelajari dalam satu pokok bahasan.

Tujuan diadakannya tes ulangan bagi murid guna mengetahui kemampuan anak didik pada satu pokok bahasan tiap bidang studi, dapat pula dipahami bahwa prestasi merupakan suatu ukuran nilai yang telah dicapai oleh anak didik pada waktu tertentu terhadap suatu bidang studi .

Menurut Wjs. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum bahasa Indonesia mengemukakan prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (Dilakukan, dikerjakan dsb)".⁹

Dengan demikian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah selesai belajar. Oleh karena itu apabila anak didik ingin mendapatkan nilai yang gemilang harus rajin dan tekun untuk mendapatkan beberapa pengetahuan dan pengalaman selama dalam proses belajar.

B. Keadaan Prestasi belajar Siswa SDN 01 Parajare.

Keadaan berarti harus berkisar pada kejadian, baik kejadian yang sedang berlangsung maupun kejadian yang telah dilaksanakan yang tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi tempat kejadian itu.

Prestasi belajar merupakan orientasi pada nilai

⁹Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet ke-7 (Jakarta : Balai Pustaka, 1984),h. 768

anak didik yang telah diberikan oleh guru pada tiap bidang studi dan merupakan hasil rata-rata semua bidang. Oleh sebab itu, untuk melihat secara jelas adanya prestasi yang telah dicapai oleh masing-masing anak didik tidak terlepas dari adanya pengaruh terhadap tinggi rendahnya belajar siswa pada tiap-tiap kelas yang diteliti.

Sekolah SDN 81 Parepare yang dijadikan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui keadaan prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik.

Dalam membicarakan masalah prestasi belajar siswa SDN 81 Parepare, maka yang dijadikan respon penelitian adalah para siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV
KEADAAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SDN 81 PAREFARE

! No !	Kelas	Keadaan Prestasi Belajar !		
		rendah	sedang	tinggi
1	V	3	6	17
2	VI	2	14	24
Jumlah		5	20	41

Sumber data: Buku nilai murid tiap kelas.

Dengan melihat keadaan prestasi belajar murid pada tabel di atas, maka yang paling banyak murid yang berprestasi sedang yaitu sebanyak 20, murid yang berprestasi tinggi sebanyak 40 dan murid yang berprestasi rendah sebanyak 5 murid. Ini berarti bahwa murid SDN 01 Parepare sangat memiliki andil yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Di samping itu daya serap murid terhadap materi pelajaran harus ditingkatkan pula.

TABEL V

DAYA SERAP MURID SDN 01 PAREPARE

NO	Bid. Studi	D a y a S e r a p					
		K e l a s					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pend. Agama	60%	70%	62%	62%	66%	66%
2	P M P	71%	73%	62%	61%	70%	61%
3	BHS.Indonesia	67%	71%	65%	60%	65%	60%
4	Matematika	66%	70%	64%	60%	60%	53%
5	I F A	-	-	63%	62%	65%	62%
6	I F S	-	-	62%	60%	66%	64%
7	Pend Jasmani	66%	67%	75%	67%	70%	65%
8	Kesenian	66%	64%	65%	65%	67%	65%
9	Keterampilan	65%	65%	64%	64%	59%	64%
10	BHS.Daerah	66%	62%	66%	65%	66%	65%
	Rata-rata	65%	67%	64%	63%	66%	63%

Sumber data, Buku nilai murid tiap kelas

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa

daya serap murid SDN 81 Parepare bervariasi bila dilihat dari presentase tiap bidang studi, yang tertinggi daya serapnya adalah murid kelas II yaitu 67%, dan yang sedang daya serapnya adalah kelas V dan kelas I di mana kelas V yaitu 66% dan kelas I yaitu 65%, sedangkan yang daya serapnya rendah adalah kelas VI dan kelas IV yaitu 63%.

Dari segi kelompok bidang studi, tertinggi dicapai pada bidang studi pendidikan Jasmani yaitu 75% dan pendidikan PMP yaitu 73% dan yang terendah yaitu matematika 65%.

C. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Belajar adalah inti dari kegiatan sekolah, sebab sekolah diperuntukkan berhasilnya prestasi belajar setiap murid yang datang belajar disekolah itu.

Dalam proses belajar mengajar yang baik, diperlukan adanya suatu bimbingan dan penyuluhan guna memberikan pelayanan belajar kepada anak didik, sebab bimbingan dan penyuluhan banyak memiliki peranan dalam membantu anak didik dapat bergairah dalam belajar.

Menurut A.J.Jones; bimbingan merupakan :

pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan penyesuaian dan pemecahan permasalahan.¹⁰

¹⁰ Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa/Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk membimbing, cet ke-7 (Jakarta :Gunungmulia, 1992), h. 11

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab.

Untuk membimbing murid dalam belajar, baik belajar secara perorangan maupun dengan belajar bersama diperlukan data-data tentang kepribadian murid itu sendiri.

Peningkatan prestasi belajar membutuhkan kegiatan-kegiatan yang harus disadari oleh anak didik seperti kemauan, perhatian dan keinginan yang kuat untuk belajar di dalam mencapai prestasi yang optimal. Apabila seorang murid berkemauan kuat untuk belajar maka pasti akan berhasil, tetapi bila seorang murid tidak punya kemauan untuk belajar tentunya tidak akan berhasil, sebab itu kemauan mempunyai peranan yang penting sebagai pendorong untuk belajar dengan baik atau secara teratur dan efisien untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Yang lebih penting peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar adalah membangkitkan semangat belajar, minat anak didik, karena adanya keinginan yang kuat tersebut dapat mendorong anak didik untuk belajar dengan baik. Karena itu seorang guru perlu memberikan dorongan yang kuat kepada anak didiknya agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat berhasil mencapai tujuan.

Seorang guru hendaknya mengetahui cara bagaimana

supaya murid dapat belajar dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu guru berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar untuk :

1. Menumbuhkan kesadaran (awareness) bagi siswa
2. Membangkitkan minat perhatian (interest -attention) pada siswa
3. Beri kesempatan mencoba. (trial).
4. Beri kesempatan untuk menilai (evaluation)
5. Penerimaan gagasan (adption) dan selanjutnya berlangsung proses pengayaan gagasan tersebut melalui pengalaman dan persentuhan serta interaksi intensif dengan lingkungannya, lalu melahirkan suatu gagasan baru yang siap untuk distransper ketahap atau generasi berikutnya.¹¹

Dari upaya guru tersebut sangat besar pengaruhnya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar murid di sekolah dasar dalam hal ini SDN 81 Paropare.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam pengalaman sehari-hari sering dijumpai ada diantara murid yang mempunyai prestasi atau berhasil dalam proses belajar, dan siswa yang seperti ini tidak banyak mengalami hambatan dan kesulitan.

Prestasi belajar yang dicapai setiap individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sangat penting artinya dalam rangka membantu murid mencapai

¹¹H. Abdurrahman, Spd. op.cit.,h. 128

tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Banyak terjadi murid mengalami beberapa hambatan baik yang bersumber pada murid misalnya; karena kurang minat, konsentrasi tidak ada, kurang sehat dan sebagainya sedangkan dari pihak guru misalnya ; kurang menguasai bahan pelajaran, metode yang kurang jelas.

Menurut Dra.Ny.Y. Singgih D. Gunarsa dalam : buku Psikologi Untuk Membimbing, mengatakan kesulitan berprestasi siswa disebabkan oleh faktor-faktor pada dirinya sendiri yaitu :

1. Kurang berusaha untuk berkonsterasi diri terhadap pelajaran -pelajaran yang dihadapinya
2. Kurang melatih diri dalam menjawab atau menyelesaikan soal-soal
3. Kurang banyak mengulang dan menghapal bahan pelajaran.
4. Terlalu banyak kegiatan lain yang mendesak kegiatan belajar
5. Kurang dapat mengerti penjelasan atau uraian yang diberikan oleh guru disekolah
6. Kurang cermat dalam menangkap apa yang diterangkan - secara klasikal di sekolah
7. Kurang tinggi kemampuan inteleknya sehingga terlambat dalam belajar
8. Kurang dapat membagi waktu belajar dan waktu.¹²

Pada garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

¹²Dra. Ny.Y. Singgih. D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa., op.cit., h. 18

Adapun pengaruh faktor-faktor intern yang dimaksud adalah gangguan yang dialami siswa seperti :

a. Gangguan Fisik

Fisik yang sehat mempengaruhi belajar yang baik dan sebaliknya fisik yang tidak sehat menyebabkan seorang mengalami kesulitan dalam proses belajar, bahkan mungkin seorang anak tidak dapat belajar sama sekali, dan apabila memiliki fisik yang cacat yang dibawa sejak lahir dengan sendirinya akan mempengaruhi anak dalam belajar. Hal ini bukan berarti anak tidak mampu tetapi adanya faktor yang menghambat sehingga kemampuan yang ada pada anak itu menjadi terganggu.

b. Gangguan Psikis

Dalam proses belajar faktor psikis lebih terlibat, maka kondisi psikis harus diperhatikan.

Faktor psikis terdiri dari faktor intelegensi yaitu kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Untuk lebih jelasnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan psikis yang dapat menghambat proses belajar adalah :

1). Motivasi yang lemah

Motivasi dalam belajar sebenarnya merupakan faktor pendorong dalam diri seseorang sebagai tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tindakan belajar. Usaha Belajar yang lemah atau kuat tergantung dari lemah tidaknya motivasi yang dimiliki. Murid yang lemah motivasinya

akan sukar untuk belajar. Jadi motivasi merupakan suatu faktor pendorong untuk berbuat dengan tujuan mencapai sesuatu tujuan yang dicita-citakan. Cita-cita yang kurang jelas menyebabkan motivasi dan usaha untuk belajar kurang.

Oleh karena itu untuk belajar diperlukan adanya motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "sebab sebab yang menjadi dorongan".¹³

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos. Dalam hal demikian berarti seorang guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Dalam motivasi, guru dapat diartikan "Sebagai suatu menghubungkan kegiatan-kegiatan tingkah laku individu - dengan kebutuhannya."¹⁴

Dengan demikian motivasi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan belajar yang baik yaitu :

1. Mempergunakan dan menghubungkan motif yang ada untuk melakukan sesuatu (belajar)
2. Menggiatkan individu dalam belajar
3. Mengebabkan timbulnya berbagai tingkah laku.

¹³Wjs. Poerwadarminta, op.cit., h. 854

¹⁴Drs. Abd. Rachman Shaleh, Drs. Soependri Suriadinata, Ilmu Keguruan Seri Pedagogik, (Jakarta : Dharma Bakti, 1979), h. 130

2). Minat

Minat berhubungan erat dengan motivasi, minat adalah suatu pendorong untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu, menaruh perhatian terhadap sesuatu berarti ada kecenderungan untuk mengamatinya. seorang anak bila tidak mempunyai perhatian terhadap suatu mata pelajaran, maka tidak akan tertarik terhadap . . . pe- lajaran tersebut, bila hal tersebut terjadi berarti anak . . . itu tidak akan memiliki prestasi dalam belajar. Oleh karena itu faktor minat sangat menentukan keberhasilan . . . murid dalam rangka mencapai prestasi yang baik, tanpa . . . dengan minat murid sulit untuk melakukan suatu kegiatan . . . yang membuat dirinya menjadi orang yang berprestasi.

TABEL VI

**MINAT BELAJAR MURID DAPAT MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosen- tase (%)
1	Ya, meningkat	22	44
2	kadang-kadang	17	34
3	kadang sekali	11	22
	Jumlah	50	100

Sumber data, diolah dari angket NO. 8.

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa minat belajar sangat mempengaruhi peningkatan . . . prestasi

belajar di mana jumlah 22,(44%) yang dapat meningkatkan, kadang-kadang 17 (34%) serta kurang sekali hanya 11 (22%) ini berarti minat belajar yang dimiliki siswa SDN 81 dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3). Bakat

Bakat seseorang berbeda-beda sebagai bakat atau faktor bawaan yang dibawa sejak lahir yaitu mengetahui hal bakat. Bakat berarti kesan, tanda-tanda (bekas luka). Alamat (menandakan sesuatu yang terjadi) dan juga diartikan sebagai sesuatu dasar kependaian pembawaan lahir.

Oleh karena itu pada setiap anak berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dan bakat seseorang anak dapat dilihat dengan cara apabila melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

Dengan demikian dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, bakat sangat memegang peranan penting, sebab seorang anak didik akan muda menerima dan memahami suatu pelajaran yang diberikan itu sesuai bakat yang dimiliki.

2. Faktor Eksternal

Pengaruh prestasi belajar siswa dicantumkan juga oleh faktor eksternal. Faktor ini dikenal dengan faktor lingkungan di mana anak dia berada sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

a. faktor lingkungan sekolah.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang dikenal dengan lingkungan formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien .

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang lebih luas dari pada lingkungan keluarga. Karena itu peranan sekolah sangat penting karena membentik anak didik mencapai kecerdasannya maka sekolah sebagai tempat pertumbuhan anak yang sehat demi kepentingan pendewasaan adik.

Guru sebagai pengelola proses program belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar. Adakalanya rendahnya prestasi adak didik disebabkan dari faktor guru, hal ini terjadi disebabkan;

1). pengusahaan bahan pelajaran.

Pengusahaan bahan pelajaran sangat penting bagi guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pengajar. Seorang guru yang mengajarkan bahan pelajaran yang ia tidak men- maka muridnya tidak akan mengerti pelajaran itu. Bahkan sekalipun guru mengisi bahan pelajaran dengan baik : kemungkinan masih ada yang belum dapat menerima dengan baik Untuk itulah pengusahaan bahan pelajaran baik

seorang guru senelun mengajar adalah mutlak

Kohl mengatakan dalam buku membina asrat belajar

para guru terlebih dahulu harus diyakinkan bahwa garis dasar pengajaran yang akan dibukalah merupakan suatu undang dasar yang tidak dapat dilanggar dan bahwa para murid akan dapat lebih baik dan lebih giat belajar jika di beri kesempatan untuk melakukan penelitian sendiri tentang hal-hal mereka inginkan dari pada hanya membahas bahan-bahan yang ada dalam buku pelajaran.¹⁵

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelolah interaksi belajar mengajar terlebih dahulu menguasai apa yang di arapkanya dan sekaligus bahan yang mengandung jalanya program belajar mengajar. Dengan penguasaan bahan, maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis dan lingkup penguasaan materi bagi seorang yaitu;

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kirikulum sekolah
 2. Menguasai bahan pengajaran/ menunjang bidang studi¹⁶
- 2). Interaksi guru dengan murid.

Dalam proses belajar mengajar berarti ada interaksi yang baik antara guru dan murid itu sendiri. Bila hubungan guru dan murid yang kurang baik bermula dari sikap dan keperibadian guru itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru melihat bahwa murid itu adalah manusia yang mempunyai perasaan, tidak dipandang sebagai orang yang diisi pelajaran saja,

¹⁵ Kurt Singer, Membina Hasrat belajar di sekolah (Bandung ; Remaja karya, 1973, h. 45.

¹⁶ Sardiman A.M. Op. Cit, h. 162.

Seorang guru harus dapat mengetahui keadaan anak didiknya pada setiap memberikan pelajaran karena anak-anak didiklah yang menjadi pokok dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan anak didik dapat belajar dengan baik

TABEL VII

ANAK HADIR DALAM MENGIKUTI SETIAP MATA PELAJARAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Selalu	22	44
2	kadand-kadang	24	48
33	tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100

Sumber data, diolah dari angket no. 7

Bersarakan dari tabel tersebut di atas anak dapat dikatakan bahwa anak didik hadir dalam mengetahui mata pelajaran di dalam kelas untuk menerima mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Yang selalu 22 murid (44%), kadang-kadang 24 (48%) dan tidak pernah 4(8%)

b. Faktor keluarga

Masalah keluarga berarti membicarakan pengaruh orang tua. Orang tua adalah kepala keluarga, sedangkan, keluarga merupakan persetuan hidup terkecil dalam

suatu masyarakat luas.

Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara dalam keluarga juga sebagai pendidik yang pertama dan utama, maka keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan belajar banyak tergantung kepada orang tua.

Seorang ahli didik yang juga sebagai ahli filosof Islam yaitu Imam Algasali mengemukakan bahwa :

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya, Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta para pendidikannya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali serta pemeliharannya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.¹⁷

Orang tua yang memanjakan anaknya akan mengakibatkan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan canggung menghadapi kesulitan dan masalah. Orang tua harus menjadi motivator dalam mendidik anaknya, yang menyebabkan

¹⁷Drs. H.M. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, Cetke-3 (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h.75

anak merasa bebas mengembangkan kreativitasnya. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan jiwa. Oleh karena itu hendaklah memberikan pengawasan yang baik dalam belajar anak di rumah.

TABEL VIII
ORANG TUA MENGAWASI CARA BELAJAR
ANAK DI RUMAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	ya, selalu	25	50
2	kadang-kadang	22	44
3	tidak pernah	3	6
	Jumlah	50	100

Sumber data, diolah dari angket No.6

Dari data di atas dapat dipahami bahwa pengaruh orang tua dalam membina dan membimbing anaknya dalam belajar sangat berpengaruh. Orang tua yang selalu mengawasinya dalam belajar 25 (50%), kadang-kadang 22 (44%), dan yang tidak pernah mengawasi 3 (6%).

Anak yang hidup dalam keluarga yang penuh perhatian dan pembinaan dapat berkembang secara wajar. Oleh karena itu lingkungan keluarga tidak dapat diabaikan karena mempunyai peranan besar dalam usaha mengarahkan proses perkembangan anak, khususnya dalam kegiatan belajar.

Di samping itu, kondisi yang juga berpengaruh

terhadap peningkatan prestasi belajar anak, adalah suasana rumah tangga. Apabila suasana rumah selalu gaduh, tegang ribut dan terjadi pertengkaran, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim dalam suatu rumah tangga, akan menimbulkan ketegangan. Demikian pula sebaliknya, kalau dalam keluarga terjadi situasi dan kondisi yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang akan memberikan motivasi yang besar kepada anak dalam belajar dan dapat menjadi tenang.

Pada umumnya apabila suasana rumah tangga yang tenang akan mengakibatkan anak akan bergairah dalam belajar dan bila sebaliknya terjadi pertentangan antara ayah dan ibu menyebabkan anak menjadi ragu, tidak ada pegangan, tidak tahu mana boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu hendaklah di dalam rumah terjadi hubungan yang erat antara kedua orang tua, agar anak dapat belajar dengan baik. Anak dapat belajar dengan baik bila tempat, waktu, dana dan daya mengupayakan terjadinya proses pembelajaran.

Demikian pula dengan keadaan sosial ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena anak senantiasa memerlukan sarana yang dapat me -

BAB IV
PENGARUH PRESTASI BELAJAR SISWA
TERHADAP GAIRAH BELAJAR SISWA

A. Tingkat-tingkat Prestasi Belajar siswa setiap kelas

Pada bab yang terdahulu telah dibahas mengenai adanya perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar baik perubahan dari segi intelektual maupun perubahan pada sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Perubahan yang terjadi pada anak didik / siswa yang belajar tergantung dari ketekunannya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Itu semua akan terlihat pada perubahan tingkah lakunya, baik dalam pergaulan di lingkungan keluarga, disekolah maupun di tengah-tengah masyarakat di mana anak didik itu berada.

Seorang informan mengatakan :

Bahwa prestasi belajar pada anak didik bukan ditentukan dari pada hasil cawu yang diikuti, tapi yang dilihat adalah sikap dan tingkah laku anak didik dalam mengikuti pelajaran setiap hari seperti ketenangan, kepatuhan. Disinilah guru memberikan penilaian sebagai bukti dari prestasi yang dicapai.¹

Prestasi yang diperoleh anak didik atau siswa tidak terlepas dari pantauan guru terhadap sikap dan tingkah laku mereka selama berada di lingkungan sekolah sebagai akibat dari proses belajar di sana. Dalam menilai suatu

¹Rahmatia, guru SDN 81 parepare, "wawancara" - Kantor SDN 81 parepare, tgl 10 Januari 1996

hasil belajar anak didik atau siswa seorang guru hendaknya tidak memberikan tes yang tidak sesuai dengan kemampuan anak didik.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan akan lebih baik bila siswa berprestasi lebih tinggi karena itu tes yang diberikan disesuaikan dengan materi pelajaran, tidak dengan penekanan. Dengan demikian murid atau siswa dapat belajar dengan baik sehingga mereka akan berprestasi dengan baik dalam situasi belajar yang bebas dari rasa takut, tidak ada ketegangan.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa SDN 81 Parepare, dapat dilihat tingkat prestasi belajar tiap kelas pada tabel berikut :

TABEL IX
TINGKAT PRESTASI BELAJAR MURID
SDN 81 PAREPARE

NO	Kelas	Tingkat Prestasi Belajar		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	I	3	2	4
2	II	2	-	2
3	III	2	2	2
4	IV	2	3	4
5	V	2	2	3
6	VI	1	4	7
Jumlah		12	13	29

Sumber data, masing-masing rapor responden (cawu I)

Dalam menentukan data tersebut di atas (rendah, sedang, tinggi) penulis mengambil data dari nilai prestasi dalam rapor masing-masing murid yang menjadi responden dan penulis menentukan nilai standar dengan berdasar pada :

1. Nilai rendah dengan batas (5-6,0)
2. Nilai sedang dengan batas (6,6-7)
3. Nilai tinggi dengan batas (7,1 -9)

Dengan melihat tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar murid SDN 81 yaitu tingkat rendah 16 murid (18%), tingkat sedang 13 murid (13%), dan tingkat tinggi 25 (25%).

Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi ukuran sedikit banyaknya ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh murid setiap bidang studi. Untuk mengukur pencapaian prestasi belajar murid maka aktivitas belajar dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar yang dilaluinya, maka dilakukan evaluasi, dan evaluasi di tingkat dasar dilaksanakan dengan pertri wulan yang biasa dikenal dengan catur wulan.

Evaluasi catur wulan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran itu dapat dikuasai oleh seorang murid setelah menerima pelajaran setiap tiga bulan.

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes evaluasi hasil belajar agar benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar murid sehingga

tercapai tujuan pelajaran yang telah diajarkan yaitu:

1. Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning out comes) ang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan
3. Mencakup bermacam-macam bentuk soalyang benar benar cocok untk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan
4. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memper - pleh hasil yang diinginkan
5. Dibuat seandal (reliable) meungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik
6. Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru-guru. 2

Prestasi yang diperoleh setelah catur wulan di- berikan dalam bentuk angka di mana menunjukkan suatu pe- ningkatan yang diperoleh anak didik murid, baik peningkat- an intelegensi, maupun sikap dan tingkah laku. Jadi angka yang tertera dalam rapor masing-masing murid adalah angka yang menunjukkan suatu tingkat prestasi belajar yang diperolehnya.

Oleh karena itu, tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi ukuran sedikit banyaknya ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh murid/ siswa, pada setiap bidang studi.

B. Sebab-sebab Timbulnya Prestasi Belajar pada Siswa

² Drs. M. Ngalia Purwanto.MP. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, cet e-1 (BANDUNG : Remaja Rosdakarya, 1991), h.25-25

Dalam kegiatan proses belajar, yang menjadi faktor mempengaruhi proses belajar anak didik / siswa telah dibahas pada bagian terdahulu yakni faktor intern dan faktor ekstern. pada hakekatnya faktor ini pula yang menjadi penentu tinggi rendahnya prestasi yang dicapai.

Faktor yang menyebabkan timbulnya prestasi belajar pada siswa yang dominan adalah faktor orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya untuk mengarahkan kepada hal-hal yang baik. Karena itu peranan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam rumah tangga. Rumah tangga adalah lingkungan pertama yang berperan dalam membantu anak belajar, karena itu, kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga sangat berharga. Bila orang tua dalam lingkungan rumah tangga tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tentu anak itu sendiri akan mengalami perubahan sikap yang kurang baik, karena mereka sendiri belum tahu mana yang baik dan yang buruk.

Orang tua sebagai penanggung jawab untuk mendidik dan membina anak perlu memperhatikan sikap anak dan menunjukkan tingkah laku yang baik yang dapat di contoh oleh anak didik. Tidak ada orang tua yang dengan sengaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidupnya, tetapi orang tua selalu mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses.

Dengan demikian peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya perlu berhati hati dalam berbuat, terutama

dalam tingkah laku sehari-hari yang dapat ditiru anak, karena segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga, baik yang berupa peraturan-peraturan yang ada sangatlah berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak-anak itu sendiri.

Selain dari faktor lingkungan keluarga di atas yang mempengaruhi prestasi belajar anak, juga faktor yang lebih menentukan yaitu faktor intern anak itu sendiri yang dikenal dengan faktor pembawaan. Faktor ini lebih banyak menentukan keberhasilan belajar anak dalam rangka mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebab walaupun banyak pengaruh terhadap perkembangan anak itu yang tidak sesuai dengan pembawaan anak, maka sulit mencapai apa yang diharapkan.

Anak yang memiliki kemampuan pembawaan yang lebih anak lebih mudah dan lebih cepat belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang.

Menurut M.Ngalim Purwanto pembawaan adalah :

Seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan - kesanggupan (Potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan).³

Dapat dikatakan bahwa pembawaan anak pada dasarnya dibawa sejak lahir dan telah memiliki kesanggupan -kesanggupan dan potensi-potensi dengan mengalami perkembangan.

³ Drs. M.Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, cet-
ke- 2 (Bandung : Remaja Karya, 1985), h.18

lambatnya emosi anak bereaksi terhadap keadaan yang sedang terjadi di sekitar anak itu sendiri.

4. Tipe perhatian, intelegensi kosien (IQ), dan tipe intelegensi, ketiga unsur tersebut sangat menentukan kesanggupan anak dalam menjalani proses belajar. Tipe perhatian yang dimaksud adalah lama tidaknya perhatian anak tertuju pada satu obyek perhatian, sebab anak didik memiliki perbedaan dalam perhatian belajarnya ada yang lama dan ada pula yang perhatiannya selalu berpindah-pindah. Demikian pula intelegensi kosien (IQ) juga menentukan tinggi rendahnya prestasi anak didik / siswa dalam melakukan belajar, dan begitu pula dengan tipe intelegensi yaitu keaktifan intelegensi anak untuk belajar.

Dengan adanya pembawaan yang menyebabkan anak mempunyai perbedaan dalam menerima dan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, namun banyak tidaknya perbedaan tergantung dari faktor yang mempengaruhinya.

Bila sifat ingatan seseorang memberikan corak perbedaan kepintaran anak sebab ingatan itu dapat memberikan rangsangan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin besar perhatian anak terhadap pelajaran yang diberikan guru semakin besar pula kesanggupan anak melakukan proses belajar, dan semakin banyak belajar dengan penuh perhatian tentu anak akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Untuk menimbulkan perhatian anak terhadap pelajaran

orang tua di rumah dan guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebab keduanya menjadi panutan anak untuk mencapai prestasi yang tinggi. Khususnya guru di sekolah dalam memberikan pelajaran harus menimbulkan perhatian anak didik/ siswa dengan berbagai metode yang dapat menarik perhatian anak didik / siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus selalu dapat menciptakan suasana yang enak serasi untuk anak didik. sehingga perasaan anak didik/ siswa dalam belajar selalu tertuju pada pelajaran, yang menimbulkan anak dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

D. pengaruh prestasi belajar siswa terhadap gairah belajar

prestasi belajar merupakan suatu aspek yang akan dicapai anak didik/ siswa .. setelah mengikuti suatu pembelajaran . Namun dalam mencapai suatu prestasi , yang tinggi memerlukan kegairahan untuk mengikuti pelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifitas siswa untuk belajar diperlukan adanya perhatian sehingga dapat bergairah dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru . Peranan guru pembimbing dan penyuluh untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar senantiasa mempunyai konsentrasi yang prima dalam mengikuti pelajaran dan menerima dengan baik serta memproduksi pelajaran yang diajarkan.

Pengaruh prestasi belajar terhadap gairah belajar siswa sangat besar pengaruhnya karena prestasi itu akan meningkat bila anak mempunyai gairah dalam belajar sehingga anak didik itu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Usaha-usaha yang ditempuh dalam membangkitkan gairah belajar anak didik/siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya adalah :

1. Penyesuaian diri yang wajar.

Penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah adalah sangat diperlukan karena merupakan suatu tindakan penyelesaian yang didasari oleh pemikiran yang sehat dan memperhitungkan nilai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Oleh karena itu seorang guru dalam memberikan pelajaran hendaklah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa itu sendiri. Ada dua pola pendekatan yang ditempuh guru yaitu pendekatan yang langsung menanyai siswa tentang kesulitan yang dihadapinya dan ada pula pendekatan yang tidak langsung.

Pendekatan langsung adalah cara yang dilakukan oleh guru dengan berhubungan langsung siswa yang bersangkutan untuk mengetahui sebab-sebab yang menyebabkan tidak adanya gairah belajar, begitu pula dengan pendekatan tidak langsung di mana guru harus memerlukan kemampuan dan kecakapan tersendiri terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri.

2. Bimbingan yang diberikan.

Di dalam belajar, anak tidak memerlukan bimbingan yang berguna untuk gairah belajar sehingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesusaan. Selain itu bimbingan dapat mengindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Bimbingan belajar dengan tujuan memacakan dan membantu siswa dalam belajar agar dapat belajar dengan baik yaitu;

- a. Memberikan cara belajar yang efisien bagi anak didik
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan saran dan petunjuk bagi mana belajar dengan baik.

3. Memberikan motivasi.

Motivasi sangat penting dalam mengarahkan anak untuk dapat bergairah belajar. Pada dasarnya, anak yang belajar adalah orang yang hidup yang telah mempunyai kebiasaan-kebiasaan kesenangan dan ketidak senangan, emosi dan sikap kecemasan serta ketakutan. Yang di sebut dengan dinamika anak.⁴

Motivasi merupakan penentu intetias usaha belajar bagi siswa, karena motivasi mendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

⁴ Drs. Mustaqim, Drs. Abdul Wahib, Psikologi pendidikan, cet ke-1 (Jakarta : Rinneka Cipta, 1991), h.66

Di dalam kegiatan belajar, motivasi sangat berperan untuk menumbuhkan gairah belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Ada berapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu;

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belarnya. Banyak siswa yang belajar mencapai nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat untuk menambah gairah belajar.

b. Memberi hadiah.

Hadiah dapat diartikan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk anak yang belajar dapat menambah suatu motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik itu.

c. Ego-involvement (menumbuhkan kesadaran).

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik /siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga dapat belajar dengan baik. seorang anak akan berusaha dengan baik segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dan menjaga harga dirinya.

d. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti unsur sengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud

Dengan demikian maka gairah belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak didik.

karena tanpa adanya aktivitas dan kemauan anak didik untuk belajar maka keberhasilan belajar anak didik itu tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

TABEL IX

PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP GAIRAH BELAJAR

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	prosentase (%)
1	Berpengaruh	23	46
2	kurang berpengaruh	16	32
3	tidak berpengaruh	11	22
	Jumlah	50	100

Dengan melihat tabel di atas maka pengaruh prestasi belajar terhadap gairah belajar anak berpengaruh 23 (46%), kurang berpengaruh 16 (32%), dan tidak berpengaruh 11 (22%), ini berarti bahwa pada dasarnya prestasi belajar itu sangat berpengaruh terhadap gairah belajar anak didik.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan demi pembahasan selesai, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. pada dasarnya belajar adalah suatu usaha yang dilaksanakan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan memperbaiki sikap dan tingkah laku orang yang belajar.
2. pada umumnya faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak pada SDN 81 Parepare adalah faktor keluarga, di mana keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anak untuk mencapai kedewasaannya.
3. Dalam kegiatan belajar anak senantiasa mengalami hambatan dan kesulitan maka orang tua sendiri yang diperlukan dalam mengatasinya, di samping itu guru harus pula dapat membantu dalam membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengatur proses belajar dan mengatur pengalaman belajar.
4. proses berlangsungnya belajar setiap anak berbeda tergantung daripada faktor yang mempengaruhinya, kuat tidaknya faktor tersebut mempengaruhi proses belajar anak didik, di mana faktor itu adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang datang dari dalam diri anak yang lazim disebut dengan

sifat pembawaan atau keturunan, sedang faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri anak berupa kualitas ataupun kuantitas, materi atau spritual, baik dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

B. saran-saran

1. Hendaknya guru sebagai pendidik dapat menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua secara baik demi kepentingan anak didik dalam meningkatkan gairah belajar anak.
2. Diusahakan agar antara guru dan anak didik berada dalam satu kebersamaan orientasi agar tidak menimbulkan suasana konflik.
3. Mengingat prestasi belajar sangat berpengaruh terhadap gairah belajar anak didik usaha guru dalam memberikan nilai hendaknya memperhatikan tingkah laku sehari-hari anak didik dalam pergaulannya.

DAFTAR ANGKET
SDN 01 PAREPARE

JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP GAIRAH BELAJAR
ANAK DI SDN 01 PAREPARE

I. KETENTUAN ANGKET

1. Angket ini diisi sesuai dengan kenyataan.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik sebelum anda menjawab
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dari tiap -tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. A l a m a t :

IV. PERTANYAAN TERIKAT

1. Apakah pengaruh prestasi belajar anda, menunjang gairah belajar ?
a. Menunjang b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah berpengaruh gairah belajar terhadap prestasi belajar anda ?
a. berpengaruh b. kadang-kadang c. tidak berpengaruh

3. Apakah berpengaruh prestasi belajar terhadap kepedulian pelajaran anda ?
 - a. berpengaruh b. kadang-kadang c. kurang berpengaruh
4. Apakah berpengaruh prestasi anda terhadap gairah belajar di rumah
 - a. berpengaruh b. kurang berpengaruh c. tidak berpengaruh
5. Apakah bimbingan seorang guru dapat memecahkan kesulitan anda dalam menghadapi setiap mata pelajaran?
 - a. ya, dapat b. tidak dapat c. kadang-kadang
6. Apakah orang tua selalu mengawasi cara belajar anda di rumah ?
 - a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
7. Apakah anda selalu hadir dalam mengikuti setiap pelajaran ?
 - a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
8. Apakah minat belajar anda dapat meningkatkan prestasi belajar anda ?
 - a. ya, meningkat b. kurang sekali c. kadang-kadang

V. PERTANYAAN TIDAK TERIKAT

1. Apakah meningkat prestasi belajar anda selama belajar di SDN 81 ?

2. Bagaimana cara belajar anda untuk meningkatkan prestasi belajar

KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman Shaleh, Drs., Drs. Soependri Suryasinata, Ilmu Keguruan segi pedagogik, (Jakarta : Dharma Bakti, 1979)
- Amad Tafsir, Drs. Metodik khusus pendidikan Agama, cet ke-1 (Bandung : Rosdakarya, 1990)
- B. Suryobroto, Drs. Mengenal metode pengajaran di sekolah, cet ke-1 (Yogyakarta : Amarta, 1986)
- Departemen Agama, RI, Alquran dan Terjemahannya, (Semarang : Toha putra, 1989)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional, cet ke-4 (Jakarta : Sinar Grafika, 1993)
- H.M. Arifin, H, Ed, Drs., Hubungan Timbal Balik pendidikan - Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, cet ke-3 (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)
- H. Muhammad Ali, Guru dalam proses belajar mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1992)
- H. Abdurrahman, S.Pd., pengelolaan pengajaran, cet ke-4 (Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993)
- H.B. Handani Ali MA.M.Ed, Filsafat pendidikan, cet ke-3 (Yogyakarta : Kota Kembang, 1993)
- Imaduddin Ismail, pengembangan kemampuan belajar pada anak-anak, cet ke-1 (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)
- Kurt Singer, Membina hasrat belajar, (Bandung : Remaja Karya, 1973)
- Mustahim, Drs, Drs Abdul Wahib, psikologi pendidikan, cet ke-1 (Jakarta : Rinneka Cipta, 1991)
- M. Ngali Purwanto, Drs, psikologi pendidikan, cet ke-2 (Bandung : Remaja Karya, 1985)
- _____, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, cet ke-1 (Bandung : Rosda Karya, 1991)

Mansyur, dkk, metodologi pendidikan agama, (t.t : fora, 1981)

NY.Y. Singgih D. Gunarsa, Dra. / Drs. Singgih Gunarsa, psikologi untuk membimbing, cet ke-7 (Jakarta : Gunung Mulia, 1992)

Oemar Hamalik, media pendidikan, cet ke-6 (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989)

_____, Evaluasi kurikulum cet ke-2 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993)

Slameto, Drs, Evaluasi pendidikan, cet ke-1 (Jakarta : Bumi Aksara, 1988)

Sutari Imam Parnadib, pendekatan ilmu pendidikan konstruktif, cet ke-12 (Yogyakarta : Andi Offset, 1989)

Sunarsimi Arikunto, dasar-dasar Evaluasi pendidikan, cet ke-7 (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

S. Nasution, M.A., Prof, Dr, Dasar-dasar Kurikulum, cet ke-1 (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, cet ke-5 (Jakarta : Raja wali Pers, 1994)

Soekartawi, Meningkatkan Efektifitas Mengajar, cet ke-1 (Jakarta : pustaka Jaya, 1995)

WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet ke-7 (Jakarta : Balai pustaka, 1984)

PEMERINTAH KOTA KODYA BARRAN TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN JANGGANA NO. 111, PAREPARE.

Parepare, 05 Januari 1996
KEPADA

Nomor : 070/06/1996

Sifat : B i n a s

Lampiran : —

Perihal : Isin Penelitian

WEL. KEPALA SD NEGERI 81 KODYA PAREPARE

D I -

PAREPARE.

Berdasarkan surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomor : TR. II / PP.00.9 / 06 / 1996 tanggal 03 Januari, 1996
dengan ini disampaikan kepada Saudara Bapak yang tersebut di bawah
ini :

N a m a : SANSIMAR

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Desember 1970

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi/Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare

A l a m a t : Jln. H. M. Arsyad No. 158 Sereang Parepare

Bernakal akan menalakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

"STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP CAIRAN
BELAJAR ANAK DI SD 81 PAREPARE".

S e j a m a : 1 (satu) bulan s/d 07 Februari 1996

Pangkat/Bagian Tuan : Tidak ada

Selama dengan lagan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat me
nyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri-
kepada Kepala SD Negeri NO. 81 Kodya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan
sementamata untuk kepentingan ilmiah.
3. Melakukan semua dan Uraian-Uraian yang berlaku dan mengindahkan
Adat Istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) Berkas Foto Copy hard "SKRIPSI" kepada
Walikota Kodya MCH TR. II Parepare Cq. KANTOR SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apa
bila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketuan
lain tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara, untuk dimaklumi dan se



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
KA SUB BAGIAN TATA USAHA,

MCH. SAIB ANHA, BAK

SEBUTAN Kepada Yth

1. Gubernur KEM RI, Jakarta Cq. KEM RI, Jakarta di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Tingkat II di Parepare.
3. Walikota Kodya MCH TR. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DKK 1405 Perwakilan di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Sasari Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. SANSIMAR di tempat.
9. P e r t i n g e a l .